



Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Baby Blues Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023

Farida Evi¹, Anna Waris Nainggolan^{2*}, Edy Marjuang Purba³, Herna Rinayanti Manurung⁴

^{1,2,4} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

³ Universitas Negeri Medan

Email: warienzainggolan@gmail.com

Article Info

Article history:

Received July 20, 2024

Revised July 26, 2024

Accepted August 02, 2024

Keywords:

Baby blues, age, parity

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors that influence the occurrence of Baby Blues at the Idi Rayeuk Health Center, East Aceh Regency in 2023. This type of research is a descriptive correlation study with a cross-sectional approach. The number of samples used was the entire population of postpartum visits at the Idi Rayeuk Health Center, East Aceh Regency (Total Sampling), which was 77 people. There is a relationship between age ($p = 0.001$), parity ($p = 0.002$), marital status ($p = 0.017$), maternal readiness ($p = 0.003$) and the incidence of Baby Blues at the Idi Rayeuk Health Center, East Aceh Regency in 2023. It is recommended that health workers and families provide psychological support to overcome baby blues because mothers who experience baby blues will affect the health of the mother and her baby.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 20, 2024

Revised July 26, 2024

Accepted August 02, 2024

Keywords:

baby blues, umur, paritas,

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Baby Blues* di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari populasi kunjungan post partum di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur (*Total Sampling*) yaitu sebanyak 77 orang. Ada hubungan antara umur ($p=0,001$), paritas ($p=0,002$), status perkawinan ($p=0,017$), kesiapan ibu ($p=0,003$) dengan kejadian *Baby Blues* di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023. Disarankan kepada petugas kesehatan dan keluarga untuk memberikan dukungan psikologis mengatasi baby blues karena ibu yang mengalami baby blues akan mempengaruhi derajat kesehatan ibu dan bayinya.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Anna Waris Nainggolan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan
Email: warieznainggolan@gmail.com

Pendahuluan

Baby Blues merupakan kesedihan atau kemurungan setelah melahirkan, biasanya hanya muncul sementara waktu yaitu sekitar dua hari sampai tiga minggu sejak kelahiran bayi. *Baby blues* sering juga disebut *Maternity Blues* dimengerti sebagai salah satu sindrom gangguan efek ringan yang sering tampak dalam minggu pertama setelah persalinan dan memuncak pada hari ketiga sampai kelima dan menyerang dalam waktu 14 hari terhitung setelah persalinan (Moyo, 2020)).

Gejala *Baby Blues* ditandai dengan reaksi depresi atau sedih, menangis, mudah tersinggung, cemas, perasaan labil, cenderung menyalahkan diri sendiri, gangguan tidur dan gangguan nafsu makan. Angka kejadian *Baby Blues* di Asia cukup tinggi dan bervariasi antara 26-85%, sedangkan di Indonesia angka kejadian *Baby Blues* antara 50-70% dari wanita pasca persalinan (Anggraini, 2023).

Berdasarkan penelitian Mariyatul Qiftiyah (2018) di Negara yang pernah di lakukan seperti di Swedia, Australia, Italia dan Indonesia dengan menggunakan EPDS (*Edinburg Postnatal Depression Scale*) (Suherni, 2012). Angka kejadian *post partum blues* di Asia cukup tinggi dan sangat bervariasi antara 26-85% (Iskandar, 2014). Sedangkan di Indonesia angka kejadian *post partum blues* antara 50-70% dari wanita pasca persalinan (Hidayat, 2014).

Data dari WHO (*World Health Organization*) tahun 2017 mencatat Prevalensi kejadian *baby blues syndrome* dari berbagai penelitian berbeda di tiap negara, berkisar antara 10-34% dari seluruh persalinan. Penelitian di Negara Barat menunjukkan kejadian lebih tinggi dibandingkan dengan yang pernah dilaporkan dari Asia, pada penelitian yang dilakukan terhadap 154 wanita pasca persalinan di Malaysia pada tahun 2015 dilaporkan angka kejadian 3,9% dari ras India (8,9%), Melayu (3,0%), dan adanya 20% kasus pada ras China. Penelitian di Singapura dilaporkan angka kejadiannya sebesar 25%, di Belanda tahun 2014 diperkirakan 20-60% ibu melahirkan mengidap gangguan ini. Sedangkan di Indonesia angka kejadian *Baby Blues* atau *postpartum blues* antara 50-70% dari wanita pasca persalinan (Munawaroh, 2016).



Di Indonesia beberapa penelitian sudah dilakukan tentang depresi *postpartum*, menurut penelitian yang dilakukan oleh Edward (2015) angka kejadian depresi *postpartum* di Indonesia mencapai 70%, sedangkan skrining dengan menggunakan EPDS (*Edinburg Postnatal Depression Scale*) didapatkan bahwa 14-17% wanita *postpartum* berisiko mengalami depresi *postpartum*. Tingginya angka kejadian depresi *postpartum* pada ibu pasca melahirkan dapat menimbulkan dampak yang signifikan terhadap keadaan psikologis ibu. Angka kejadian depresi *postpartum* menunjukkan data dasar untuk mengetahui dan memprediksi kemungkinan risiko terjadinya depresi *postpartum* pada ibu pasca melahirkan.

Di Indonesia kurangnya perhatian terhadap masalah *Baby Blues* ini semakin diperparah oleh anggapan awam yang keliru, ini di anggap tidak terlalu penting. Kalaupun banyak yang mengalaminya, sering hanya di anggap sebagai efek samping dari kelelahan setelah melahirkan. Faktor yang mempengaruhi adalah faktor psikologis yang meliputi dukungan keluarga khususnya suami. Faktor lain yang meliputi usia, paritas, kesiapan ibu dan faktor sosial yang meliputi pendidikan dan status perkawinan (Nirwana, 2016).

Menurut penelitian yang di lakukan oleh (Desfanita Misrawati, Arneliwati, 2016) di simpulkan bahwa, kesiapan Ibu untuk persalinan dan menjadi ibu akan sangat menentukan apakah seseorang mengalami *syndrome baby blues* atau tidak. Adanya persiapan yang baik membuat ibu *postpartum* akan mampu menghadapi masa pasca persalinannya dengan baik tanpa adanya gangguan *syndrome postpartum*.

Hasil penelitian (Lina Wahyu Susanti, 2017) didapatkan bahwa *Baby Blues* sebagian besar terjadi pada rentang umur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 9 responden (30%) dengan nilai $p\text{ value} = 0,04 (<0,05)$ yang berarti ada hubungan umur dengan kejadian *Baby Blues* usia dalam persalinan dan melahirkan seringkali dikaitkan dengan masalah *Baby Blues*. Usia yang terlalu muda untuk hamil akan memicu resiko bagi ibu dan anak dari segi fisik dan psikis baik itu selama kehamilan maupun persalinan. Faktor pencetus terjadinya *Baby Blues* adalah pada usia remaja atau kurang dari 20 tahun.

Kehamilan pada ibu yang terlalu muda memiliki beberapa resiko baik secara psikis maupun fisik. Hal itu dikarenakan para remaja belum siap mengalami perubahan peran menjadi seorang ibu. Akibatnya, kehamilan pun tidak dijaga dengan baik yang berdampak kontraksi selama proses persalinan menjadi tidak lancar. Kehamilan yang terjadi pada usia muda ≤ 20 tahun akan mengakibatkan kematian ibu dan bayi 2-4 kali lebih besar dibandingkan kehamilan dan persalinan pada usia reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun (Annisa, 2022).



Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur ada sebanyak 28 ibu post partum pada Bulan Februari dan sekitar 15 ibu mengalami kecemasan dalam menangani bayinya dan peran barunya sebagai ibu. Ibu-ibu tersebut sempat mengalami kebingungan karena mengalami kesedihan ketika belum bisa memberikan ASI kepada bayinya, lelah, susah tidur. Karena keadaan tersebut ibu menjadi sering berdiam diri dan merasa kurang berdaya. Mereka meminta solusi kepada petugas puskesmas untuk mengatasi keluhan mereka. Dari studi pendahuluan ini peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya *Baby Blues* di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023".

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional* untuk mengidentifikasi atau menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *Baby Blues* pada ibu postpartum. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum yang berada di di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur yang melakukan kunjungan post partum pada bulan Februari-April Tahun 2023. Jumlah sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari populasi kunjungan post partum di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur (*Total Sampling*) yaitu sebanyak 77 orang. Pengumpulan data primer diperoleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang telah disusun dan mengacu pada variabel yang diteliti. Pelaksanaan analisis univariat bertujuan untuk mengetahui gambaran setiap variabel yang diteliti sehingga akan terlihat penyajian data frekuensi setiap variabel. analisis data bivariat merupakan analisis yang penting dan wajib dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas/independent dengan variabel terikat/dependent dimana hubungannya ditentukan oleh nilai *p-value*. Bila nilai *p-value* < 0,05 maka H_0 ditolak atau H_a diterima dan apabila *p-value* > 0,05 maka H_0 diterima atau H_a ditolak.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Terjadinya Baby Blues (BBS) Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023

No	<i>Baby Blues</i>	F	Persentase
1	BBS	27	35.1
2	Tidak BBS	50	64.9
Jumlah		77	100



Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 77 responden berdasarkan variabel *Baby Blues* dapat dilihat bahwa mayoritas responden berada pada kategori tidak BBS yaitu 50 orang (64.9%), dan responden dengan kategori BBS sebanyak 27 orang (35.1%).

Analisis Bivariat

Hubungan Umur dengan Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023.

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen melalui *Crosstabs* atau tabulasi silang. Uji statistik yang dilakukan pada analisis Bivariat ini adalah menggunakan uji *Chi-Square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dikatakan ada hubungan secara statistik jika di peroleh nilai $p < 0,05$.

Tabel 2. Tabulasi Silang umur Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023

No	umur	<i>Baby Blues</i>				Jumlah		<i>p-value</i>
		BBS		Tidak BBS		F	%	
		F	%	F	%			
1	Handal	3	3.9	16	20.8	19	24.7	0,001
2	Tidak handal	17	22.1	41	53.2	58	75.3	
Total		20	26.0	57	74.0	77	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan umur dengan Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023. menunjukkan bahwa dari 77 responden mayoritas menjawab bahwa Umur yang tidak handal akan membuat *Baby Blues* berada pada kategori tidak handal pula sebanyak 58 orang (75.3%) dan dari 77 responden dengan jawaban umur yang handal akan membuat terhadap Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023. Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha 0,05$, yang artinya hubungan umur dengan Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023.

Hubungan Paritas dengan Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023.

Tabel 3. Tabulasi Silang Paritas dengan Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023

No	Paritas	<i>Baby Blues</i>		Jumlah	<i>p-value</i>
		BBS	Tidak BBS		



		F	%	F	%	F	%	
1	Primipara	7	9.1	18	23.4	25	32.5	
2	Multipara	13	16.9	39	50.6	52	67.5	0,002
	Total	20	26.0	57	74.0	77	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan Paritas dengan Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 77 responden mayoritas menjawab bahwa Primipara yang tidak BBS. pada kategori Multipara sebanyak 52 orang (67.5%) dan dari 77 responden dengan jawaban paritas multipara. Mayoritas tidak BBS sebanyak 39 orang (50.6%). Minoritas paritas multipara BBS yaitu 13 orang (16,9%). Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002 < \alpha 0,05$, yang artinya Ada hubungan Paritas dengan Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023.

Hubungan Status Perkawinan dengan Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023.

Tabel 4. Tabulasi Silang Status Perkawinan dengan Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023.

No	Status Perkawinan	<i>Baby Blues</i>				Jumlah		<i>p-value</i>
		BBS		Tidak BBS		F	%	
		F	%	f	%			
1	Menikah	11	14.3	19	24.7	30	39.0	0,017
2	Tidak Menikah	9	11.7	38	49.4	47	61.0	
	Total	20	26.0	57	74.0	77	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan Status Perkawinan dengan Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023. menunjukkan bahwa dari 77 responden menjawab bahwa Status perkawinan yang menikah sebanyak 30 (39,0%) mayoritas status pernikahan menikah Tidak BBS sebanyak 19 orang (24.7%) dan minoritas status pernikahan menikah BBS 11 orang (14,3%). responden status pernikahan tidak menikah sebanyak 47 orang (61.0%) mayoritas status pernikahan menikah Tidak BBS sebanyak 38 orang (49,4%) dan minoritas status pernikahan tidak menikah BBS 9 orang (11,7%). Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,017 < \alpha 0,05$, yang artinya tidak Ada hubungan Status Perkawinan dengan Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023.

Hubungan Status Kesiapan Ibu dengan Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023.

Tabel 5. Tabulasi Silang Status Kesiapan Ibu dengan Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023.

No	Kesiapan Ibu	Baby Lues				Jumlah		P-Value
		BBS		Tidak BBS		F	%	
		F	%	F	%			
1	Siap	11	14.3	14	18.2	25	32.5	0,003
2	Tidak Siap	9	11.7	43	55.8	52	67.5	
	Total	20	26.0	57	74.0	77	100,0	

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan Kesiapan Ibu dengan Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023 menunjukkan bahwa dari 77 responden mayoritas menjawab bahwa Kesiapan ibu yang tidak siap akan membuat Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum berada pada kategori tidak siap sebanyak 52 orang (67.5%) dan dari 77 responden dengan jawaban kesiapan ibu yang siap Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum berada kategori baik pula sebanyak 25 orang (32.5%). Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,003 < \alpha 0,05$, yang artinya Ada hubungan Kesiapan Ibu dengan Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Idi Rayeuk Kabupaten Aceh Timur Tahun 2023.

Teori yang dikemukakan oleh Mansur (2018) menyatakan kejadian *baby blues syndrome* lebih banyak terjadi pada usia < 20 tahun atau pada usia belum produktif. Umur yang terlalu muda dimungkinkan sang ibu akan memiliki kesulitan dalam memikirkan tanggung jawabnya untuk mengurus kehidupan sang anak. Selain itu, Prawirohardjo (2012) menyatakan ibu yang hamil pada usia kurang dari 20 tahun memiliki organ reproduksi yang belum matang sempurna sehingga mengakibatkan ketakutan dalam persalinan dan untuk ibu yang hamil pada usia lebih dari 35 tahun akan mengalami kecemasan terhadap kehamilan dan persalinan serta organ reproduksi yang terlalu tua untuk menerima kehamilan sang ibu. Menurut Prawirohardjo (2014) usia ibu yang aman untuk kehamilan dan dilakukan persalinan adalah ibu yang berusia lebih dari 20 tahun karena dianggap telah memiliki kesiapan baik secara fisik, emosi, psikologi, sosial, maupun ekonomi.

Sebagian ibu menyambut kehamilan dengan gembira namun tidak jarang stres dan cemas muncul. Stres pada ibu multipara dapat disebabkan karena pengalaman melahirkan sebelumnya yang tidak menyenangkan, memikirkan harus mengurus bayi, anak,



suami dan pekerjaan rumah, serta kelelahan ini yakni proses persalinan dan paritas dan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, misalnya dukungan sosial, budaya dalam masyarakat yang dapat berpengaruh terhadap terjadinya *baby blues*. Notoatmodjo mengatakan faktor penentu atau determinan perilaku yang sulit untuk dibatasi karena perilaku merupakan resultansi dari berbagai faktor, baik internal maupun eksternal (lingkungan). Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku, bahkan terkadang kekuatannya lebih besar daripada karakteristik individu itu sendiri. Lingkungan yang diciptakan manusia dapat memberikan penguat yang positif dan negatif. Lingkungan disekitar responden merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu, dalam hal ini yaitu *baby blues* pada ibu postpartum. Lingkungan yang mendukung dapat mendorong ibu untuk berperilaku sehat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Masruroh (2017) pada ibu kejadian post partum blues dengan hasil penelitian tersebut, menilai kejadian post partum blues dengan kategori tidak terjadi post partum blues 16 (55%) dan terjadi post partum blues 13 (45%) dari 29 responden. Hasil penelitian fatimah (2016) menyatakan bahwa ada hubungan faktor Kesiapan Ibu terhadap kejadian post partum blues, dengan ibu post partum yang mengalami *post partum blues* pada paritas multipara 21 (35%), primipara 18 (30%) dari 60 responden.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan umur dengan Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,001 < \alpha 0,05$. Ada hubungan Paritas dengan Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,002 < \alpha 0,05$. Ada hubungan Status Perkawinan dengan Terjadinya *Baby Blues* Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,017 < \alpha 0,05$. Ada hubungan Kesiapan Ibu dengan Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Postpartum Berdasarkan hasil analisis uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,003 < \alpha 0,05$. Disarankan untuk menambahkan topik umum diskusi yang sudah ada di dalam kegiatan kelompok pendukung ibu mengenai masalah psikologis seperti *baby blues* karena ibu yang mengalami *baby blues* akan mempengaruhi derajat kesehatan ibu dan bayinya.



Daftar Pustaka

- Anggraini, D. (2023). Hubungan Dukungan Suami, Peran Bidan Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Baby Blues Pada Ibu Nifas Di BPM Bidan Lena Jakarta: Relationship Between Husband's Support, Midwife's Role and Mother's Knowledge of Baby Blues Occurrence in Post-partum Mothers at BPM Bidan Lena Jakarta. *Indonesian Scholar Journal of Nursing and Midwifery Science (ISJNMS)*, 3(11), 1491-1496.
- Annisa, A., Saputra, M. I. R., Agnesfadia, S., & Gumelar, P. Y. (2022, August). Pengaruh Olahraga terhadap Fenomena Baby Blues Syndrome (Postpartum Blues) pada Ibu Nifas (Postpartum). In *Prosiding Seminar Nasional Spencer*.
- Devi, S.E. (2018). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Postpartum Blues. *Journal Of Health Sciences*. Vol 11. No 2.
- Diah, F.A. (2016). Faktor Risiko Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Postpartum Blues. *Journal Edu Health*. Vol 5. No 2.
- Dian, I., Farida, Y. (2018). Pengaruh Faktor Psikososial Dan Cara Persalinan Terhadap Terjadinya Post Partum Blues Pada Ibu Nifas. *Majalah Hospital*. Vol 6. No 1.
- Kemendes R.I. (2014). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014. Jakarta Selatan. Depkes.
- Kemendes R.I. (2017). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta Selatan. Depkes.
- Lina S.W. (2016). Faktor Terjadinya *Baby Blues* Syndrome pada ibu nifas di BPM Suhatmi Puji Lestari. Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta: Surakarta.
- Lina, S.W., Anik, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya *Baby Blues* Pada Ibu Nifas. *Infokes*. Vol 7. No 2.
- Moyo, G. P. K., & Djoda, N. (2020). Relationship between the baby blues and postpartum depression: a study among Cameroonian women. *American Journal of Psychiatry and Neuroscience*, 8(1), 26-29.
- Rukiyah, A., Yulianti, A.L. (2017). Asuhan Kebidanan Patologi. Jakarta Timur.
- Sari, E.P., Rimandini, K.D. (2018). Asuhan Kebidanan Masa Nifas (Post Natal Care). Jakarta Timur.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tri, R.P. (2017). Pengalaman *Baby Blues*. Fakultas Ilmu Kesehatan UMP Jakarta.